

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Media Sosial *Youtube* terhadap Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Karangsono Ngunut Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas kontrol adalah 75,38, sedangkan pada kelas eksperimen 83,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol sebesar 0,116 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,089. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp. Sig* pada kelas kontrol sebesar 0,200 dan pada kelas eksperimen 0,200. Untuk nilai *Asymp. Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *posttest* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *posttest*. Hasil homogenitas data *posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,802. Nilai *Sig.* 0,802 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *posttest* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial *YouTube* lebih baik digunakan dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah). Hal ini cukup beralasan karena pada saat menggunakan media sosial *YouTube* peserta didik lebih memperhatikan, konsentrasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Disisi lain bahwa salah satu kelebihan Media *YouTube* Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dimungkinkan karena *YouTube* memiliki beberapa keunggulan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.¹

Hasil Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Musda Mappapoleonro dengan penelitian jurnal yang berjudul Pengaruh Video *YouTube* NUSSA terhadap *Egocentric Speech*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa membuktikan pengaruh penggunaan *YouTube* terhadap kemampuan berbicara egosentris anak (*egocentric speech*). Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan tepatnya yaitu bulan Juli-Agustus 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang anak, pemilihan sampel penelitian dilakukan secara incidental sampling. Berdasarkan perhitungan

¹Kardoyo, 2009, *Model Pembelajaran Role Playing Pada Pembelajaran PS-Ekonomi Materi Pokok Manusia Sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi*. Journal. (Online).

diperoleh data bahwa diperoleh data kelompok anak yang sebelum diberi perlakuan pemutaran video YouTube dengan perolehan skor tertinggi 30; skor terendah 20; rata-rata (mean) 24; nilai median (Me) 22,5; nilai modus (Mo) 22, dan simpangan baku 3,89. Selanjutnya diperoleh data kelompok anak setelah diberi perlakuan video *YouTube* Nussa dengan perolehan skor tertinggi 40; skor terendah 32; rata-rata (mean) 37,08; median (Me) 39,5; nilai modus (Mo) 36,5; dan simpangan baku 2,539. Hal ini berdasarkan perhitungan bahwa diperoleh nilai thitung (8,58) > ttabel (1,81) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh video *YouTube* Nussa terhadap kemampuan berbicara egosentris anak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bahari Jakarta Selatan.²

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar dalam ranah psikomotorik. Hal ini disebabkan karena menggunakan media sosial *YouTube* dimana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui fungsi alat komunikasi dan edukatif, diharapkan telah ditanamkan nilai-nilai budaya Jawa. Jika penanaman nilai-nilai budaya Jawa telah berhasil, maka dapat terbangun identitas budaya yang kuat, sehingga pada akhirnya dapat membendung dan menyaring budaya luar.³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian

² Andi Musda Mappapoleonro, Pengaruh Vidoe YouTube NUSSA terhadap Egocentric Speech, STKIP Kusuma Negara, JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study, Vol.01, No Jan 2020

³ Muh.Arifik, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2013), hal. 31

selaras dengan hipotesis (*H_a*), yakni ada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

B. Seberapa Besar Pengaruh Media Sosial *YouTube* terhadap Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Besarnya pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dapat dilihat dari perhitungan nilai *effect size* $d = 1.592358$. Interpretasi *Cohen's* menyatakan presentase pengaruh sebesar 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Media sosial *YouTube* juga merupakan salah satu media pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini mampu meningkatkan dan mengembangkan aspek pengetahuan maupun psikomotorik. Hal ini pemahaman peserta didik akan lebih mendalam dan hasil belajar pada ranah psikomotorik akan meningkat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Herawati dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dan Motivasi Belajar Karyawan Menggunakan Filmed Role Play melalui YouTube di Ati Bussines Group Jakarta. Penelitian ini ingin melihat bagaimana penerapan media pembelajaran Youtube melalui aktivitas *filmed role play* untuk meningkatkan

keterampilan berbicara Bahasa Inggris, motivasi belajar dan belajar kolaboratif karyawan ATI *Business Group* Jakarta menggunakan *mixed method design* (metode kuantitatif dan kualitatif). Pada penelitian ini pengukuran keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggunakan *test multi choice*, *test oral speaking* dan observasi video *filmed role play*, motivasi belajar menggunakan kuesioner dan proses kolaborasi diketahui dari proses belajar *filmed role play* dari awal sampai akhir. Dari penelitian didapatkan peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris 7.28 *point* dan motivasi belajar 4.5 *point*. Penerapan teknik *filmed role play* menjadikan responden berinteraksi satu sama lain mengakibatkan responden lebih intensif berkolaborasi sehingga meningkatkan kolaborasi responden dalam proses belajar. Pemanfaatan teknologi (*smartphone*, rekam video dan Youtube) memberi kesempatan menggali potensi diri menemukan jalan keluar menyelesaikan permasalahan yang dapat direpresentasikan dalam dunia kerja.⁴

Dalam penelitian Warisyah menyatakan penggunaan *gadget* bagi anak memerlukan peran vital pendampingan dialogis oleh orangtua. Maka tidak dipungkiri bahwa media sosial yang menglobal tanpa batas membuat pendampingan orangtua adalah kunci utama dalam keberhasilan stimulasi penggunaan *YouTube* ini.⁵ Maka dari sini dapat dirumuskan bahwa manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi masyarakat, terutama orangtua, mengenai efek positif dari perkembangan media sosial,

⁴ Herawati, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dan Motivasi Belajar Karyawan Menggunakan Filmed Role Play melalui YouTube di Ati Bussines Group Jakarta* (Jakarta: Skripsi Diterbitkan, 2016), hal. v

⁵ Kiftiyah, Iva Nur, *Peran Media.....*Skripsi, hal. 201

dalam hal ini adalah *YouTube* sebagai sarana optimalisasi perkembangan pengetahuan anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pola orang tua yang benar dalam memberikan stimulasi video bagi anak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Miftahul Huda Karangsono. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama diberikan. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai dengan media sosial *YouTube* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi tes untuk mengukur daya tarik belajar. Kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajarnya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa media sosial *YouTube* dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Dari uraian data tersebut, diketahui bahwa besar pengaruh media sosial *YouTube* terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung adalah sebesar 93,3% yang tergolong tinggi. Hasilnya tidak 100% karena dalam penerapannya harus ditetapkan secara terus menerus agar mencapai nilai 100%. Kemudian pada hasil penelitian ini dibuktikan oleh penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Fisika

siswa kelas X MAN Pramulih”, hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif adalah 0,7 atau 76% yang tergolong kategori sedang.

Jadi berdasarkan besar pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* yang menunjukkan presentase sebesar 93,3% yang tergolong tinggi dapat diartikan bahwa penggunaan media sosial *YouTube* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.